

Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Melalui Platform Youtube

Dinda Ayu Lestari^{1*}, Erni Asbi Asneli²

^{1*,2}Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}@dindaayulestaricantik20@gmail.com , ²erniasbi123@gmail.com

Abstrak

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok. Individu yang percaya diri akan memandang kelemahan sebagai hal yang wajar dimiliki oleh setiap individu, karena individu yang percaya diri akan mengubah kelemahan yang dimiliki menjadi motivasi untuk mengembangkan kelebihan dan tidak akan membiarkan kelemahannya tersebut menjadi penghambat dalam mengaktualisasikan kelebihan yang dimilikinya. Anak yang percaya diri akan mampu menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti ingin mencoba sesuatu yang baru walaupun sadar bahwa kemungkinan yang dimiliki seseorang harus dan cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang diinginkannya. Sedangkan anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu untuk mengungkapkan ide, bimbang dalam memilih dan sering membandingkan diri dengan orang lain. Karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual terbentuk sejak usia dini dan perlu proses bertahap, maka rasa percaya diri anak perlu dibangun sejak dini.

Kata Kunci: Percaya diri, Individu, Kepribadian.

Abstract

Self-confidence is one of the most important aspects of a person's personality. A person's self-confidence is a matter of someone being able to overcome a problem with the best situation and can provide something pleasant for others. Self-confidence as a very valuable attribute in oneself in social life, without self-confidence will cause many things to a person. This is because with self-confidence, a person is able to actualize all his potential. Self-confidence is important for every individual to have. Confidence is needed by both a child and a parent, both individually and in groups. Individuals who are confident will view weaknesses as natural for every individual, because confident individuals will turn their weaknesses into motivation to develop their strengths and will not allow their weaknesses to become an obstacle in actualizing their strengths. Children who are confident will be able to accept themselves, ready to accept challenges in the sense of wanting to try something new even though they are aware that the possibility that a person has and tends to succeed in doing what he wants. Meanwhile, children who lack self-confidence will be pessimistic in facing challenges, afraid and hesitant to express ideas, indecisive in choosing and often compare themselves with others. Because personality development, mental and intellectual attitudes are formed from an early age and need a gradual process, children's self-confidence needs to be built from an early age.

Keywords: Confident, individual, personality.

PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebuah ajang bagi mahasiswa/i untuk menerapkan teori-teori yang diterima saat proses pembelajaran di bangku kuliah kedalam dunia kerja yang sebenarnya. Universitas adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bermasyarakat, khususnya pada disiplin ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan. Dalam dunia pendidikan hubungan antara teori dan praktek merupakan hal penting untuk membandingkan serta membuktikan sesuatu yang telah dipelajari dalam teori dengan keadaan sebenarnya dilapangan. Melalui Praktek Kerja ini mahasiswa akan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan kedalam lingkungan kerja yang sebenarnya serta mendapat kesempatan untuk mengembangkan cara berfikir, menambah ide-ide yang berguna dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa terhadap apa yang ditugaskan kepadanya. Kegiatan ini juga di jalani oleh salah satu Mahasiswi Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU, Dinda Ayu Lestari dengan NIM 190902016. Dimana saya di bimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu ibu Erni Asbi Asneli M.Si. Dan dosen pengampu pada mata kuliah PKL yaitu Bapak Fajar Ritonga S.sos, M.Kesos. saya melakukan PKL di Panti Asuhan Al-Jamiyatul Washliyah Pulo Brayan Medan yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso No.1 Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. Pelaksanaan PKL ini sudah berjalan kurang lebih selama 3 bulan, yaitu dari 25 februari 2022 sampai 10 juni 2022.

Panti Asuhan Al-Jamiyatul Washliyah ini didirikan pada tanggal 30 November 1930. Panti Asuhan ini dibawah naungan Majelis Amal dan Sosial Alwashliyah untuk melindungi, memelihara, merawat, membesarkan dan mendidik anak-anak fakir miskin, yatim, yatim piatu dan dhuafa agar kelak mereka menjadi anak yang berguna. Pada saat ini panti asuhan al-jamiyatul washliyah ini mengasuh, merawat, mendidik anak sebanyak kurang lebih 150 orang putra-putri.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan 1 adalah melakukan *mini project* pada level mikro (Casework). Tetapi sebelum melakukan *mini project*, Saya dengan kedua rekan melakukan pendekatan dengan berbagai kegiatan mulai dari bermain, belajar bersama, sharing session, membuat kreativitas dengan membuat gantungan jilbab menggunakan gelas plastic, menyusun puzzle dan membuat reed diffuser sebagai pewangi dalam ruangan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih daya fokus dan daya tangkap serta meningkatkan kreativitas mereka. Pendekatan kami didukung (Rahmati, 2011) yang mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran ialah jalan atau cara yang akan ditempuh dan digunakan oleh pendidik untuk memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah pandangan atau sudut pandang berupa rencana awal untuk menentukan pelaksanaan proses pembelajaran dalam menerapkan perlakuan (tindakan kelas) yang akan digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Kegiatan Pendekatan yang kami lakukan sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan sebelumnya. Pada pendekatan ini saya bisa melihat dengan jelas setiap kepribadian yang ditampilkan dari anak-anak panti yang cenderung tertutup, sehingga akan mudah bagi saya untuk menemukan anak-anak yang sedang mengalami permasalahan. Dari pengamatan saya menemukan satu anak berinisial DA. DA berusia 13 tahun yang memiliki permasalahan pada kepercayaan diri. Hal ini cukup menarik perhatian karena pada proses pendekatan DA sangat tertutup dan pendiam.

METODE

Pratikum 1 merupakan praktek lapangan yang dapat dilakukan secara kelompok maupun individu yang fokusnya menggunakan metode intervensi mikro (*casework*). Pada pratikum ini mahasiswa diharapkan membuat mini project untuk mengaplikasikan metode casework dalam menyelesaikan masalah klien. Dalam membantu klien untuk meningkatkan kepercayaan diri, saya menggunakan metode casework melalui tahap intervensi secara umum atau general. Adapun beberapa tahap-tahap dalam proses penyelesaian masalah DA yaitu:



Gambar 1. Melakukan Assesment Terhadap Klien

1. *Engagement, Intake, Contract*
Engagemant, intake, dan contract merupakan tahap awal dalam praktek pertolongan, yaitu kontrak antara pekerja sosial dengan klien yang berakhir pada kesepakatan untuk terlibat dalam proses pertolongan. Pertolongan bukan sesuatu yang mudah untuk diaplikasikan dalam suatu tindakan. Selain tertuju pada hasil, tindakan seseorang harus didasari oleh perencanaan yang matang dan meminimalisir segala hal yang dapat melahirkan masalah baru. Dalam pekerjaan sosial, paling tidak ada beberapa tahapan dalam proses pertolongan. Pada tahapan ini diawali dengan pendekatan terhadap klien, menjelaskan maksud dan tujuan serta membuat kesepakatan kontrak antara klien dengan pekerja sosial. Pada Tahap ini saya melakukan pendekatan dengan DA melalui sharing session ia bercerita bahwasanya ia bercita-cita sebagai guru tetapi ia memiliki masalah dalam kepercayaan dirinya. Sebagai seorang pekerja sosial saya sangat mendukung cita-cita yang ingin dicapai oleh klien berinisial DA dan bersedia membantu klien untuk meningkatkan rasa kepercayaan dirinya.
2. *Assesment* : *Assement* adalah tahap pertama dari proses penyelesaian masalah dimana pekerja sosial berusaha mendapatkan pemahaman tentang masalah tersebut, apa penyebabnya dan potensi apa yang bisa digunakan untuk menimalisir atau cara menyelesaikan masalah. Pada tahapan ini pekerja sosial menggali lebih dalam permasalahan yang sedang dialami oleh klien,. saya menggunakan form assessment sebagai landasan wawancara dan juga tools assessment ecomap. Tools assessment ecomap sangat membantu saya untuk mengetahui hubungan DA dengan orang-orang disekitarnya. Dari hasil wawancara yang saya lakukan bersama klien, DA menceritakan bahwasanya ia kurang percaya diri saat berada di depan orang banyak apalagi saat sedang berada didalam kelas ia sering merasa gugup saat menjawab pertanyaan dari guru. DA juga menceritakan bahwa ia sering di bully oleh salah satu kawan yang ada di panti bahkan sampai dipukul.
3. *Planning* atau *Perencanaan* : *Planning* atau perencanaan merupakan sebuah proses insight dalam mengidentifikasi,memilah, menghubungkan masalah dan kebutuhan, dengan sumber- sumber yang dapat di dayagunakan untuk memecahkan masalah atau memenuhi serangkaian kegiatan program. Pada tahapan ini pekerja sosial membuat rencana atau strategi yang akan digunakan untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah. Pada tahapan ini saya dan DA mencari rencana yang tepat untuk membantu DA meningkatkan kepercayaan dirinya. Setelah menemukan rencana saya mengajak DA untuk menonton youtube mencari konten tentang bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri, bagaimana cara untuk menjadi guru serta memberikan pemahaman tentang kepercayaan diri. Maka dari kami menyepakati strategi yang digunakan adalah belajar meningkatkan kepercayaan diri melalui media youtube.
4. *Intervensi* : *Intervensi* adalah tindakan pekerja sosial yang diarahkan pada beberapa bagian sistem sosial atau proses dengan tujuan memberikan pelayanan. Pada tahapan ini pekerja sosial memberikan penjelasan pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan tujuan untuk memberikan perubahan. Sebelum memberikan video tentang meningkatkan kepercayaan diri di media youtube, saya memberikan konseling kepada DA dan juga memberikan saran ketika ia mengalami bullying. Pada tahapan ini saya membantu DA untuk memberikan materi berupa video yang berisi tentang cara untuk meningkatkan kepercayaan diri serta beberapa video yang berisi tentang tips untuk menjadi guru, video tentang public speaking. Setelah menonton video

yang diberikan, saya mengajak DA untuk berdiskusi mengenai tips menjadi guru salah satunya belajar untuk percaya diri dan melatih public speaking yang baik untuk mengasah skill



Gambar 2. Memberikan Edukasi Melalui *Platform Youtube*

5. Evaluasi : Evaluasi adalah suatu cara untuk menentukan apakah sasaran dan tujuan dari upaya pekerja sosial telah tercapai atau tidak. Pada tahapan ini pekerja sosial melakukan monitoring kegiatan serta control terhadap klien, sekaligus memastikan sasaran dan tujuan tercapai. Pada tahap ini saya mengontrol serta memonitoring apakah kegiatan sudah dilakukan dan berjalan dengan baik atau sebaliknya serta sekaligus melihat sudah sejauh mana perkembangan DA dalam mengatasi rasa tidak percaya diri, dan mengatasi bullying. Dari beberapa pertemuan yang dilakukan sejauh ini DA sudah mengalami sedikit perubahan ia terlihat lebih percaya diri ketika sedang berada di keramaian.
6. Terminasi: Tahapan ini merupakan tahap dalam penghentian proses pemberian bantuan oleh pekerja sosial dan klien. Dalam tahap ini saya menghentikan proses pemberian bantuan kepada DA. Karena DA sudah memiliki kepercayaan diri dan ia juga sudah berteman baik dengan salah satu teman yang suka membullynya. Maka dari itu saya ingin melakukan penghentian karena DA sudah tidak lagi membutuhkan bimbingan dari saya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Walgito, 2000) Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja (Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang hal ini disukung oleh (Angelis, 2003; McClelland (dalam Luxori, 2005). Menurut Leman, 2000; Taylor, 2009). Kepercayaan diri berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia.

Disisi lain, remaja yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku seperti, tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara jika tidak mendapatkan dukungan, menutup diri, cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan, sedikit melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok, menjadi agresif, bersikap bertahan dan membalas dendam perlakuan yang dianggap tidak adil (Triningtyas, 2015; Rakhmat, 2005; Gunarsa, 2004; Hurlock, 1991). Menurut Mastuti & Aswi (2008) individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan oleh individu tersebut tidak mendidik sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan kepada dirinya, dalam keadaan yang seperti ini remaja cenderung akan kehilangan motivasi dalam melakukan banyak hal terutama belajar. (Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S., 2016; Desyafmi, H., Firman, F., & Ifdil, I., 2016).

Rasa tidak percaya diri ditandai dengan adanya kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri individu dan menghambat dalam pencapaian tujuan hidup. Purnawan (2009) mendeteksi sejumlah penyebab kurang percaya diri, di antaranya: pengaruh lingkungan, sering diremehkan dan dikucilkan oleh teman sejawat, pola asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak, orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, tetapi tidak pernah memberi penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif, kurang kasih sayang, penghargaan atau pujian dari keluarga, trauma kegagalan dimasa lalu, trauma dipermalukan atau dihina di depan umum, merasa diri tidak berharga lagi karena pernah dilecehkan secara seksual, merasa bentuk fisik tidak sempurna (Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A., 2017; Denich, A. U., & Ifdil, I., 2015), dan merasa berpendidikan rendah. Senada dengan pendapat di atas, Hakim (2002) juga mengungkapkan bahwa kelemahan yang ada pada diri seseorang, seringkali pula menjadi penyebab timbul atau hilangnya rasa percaya diri. Misalnya, penampilan yang buruk, cacat fisik, dan latar pendidikan yang rendah.

Santrock (2003) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

A. Penampilan fisik

Sejumlah peneliti telah menemukan penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja (Adams, dkk dalam santrock 2003). Sebagai contoh adalah pada penelitian Harter, penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum, yang baru kemudian diikuti oleh penerimaan sosial teman sebaya.

B. Konsep diri

Harter (dalam Santrock, 2003) juga menemukan adanya hubungan yang kuat antara penampilan fisik dengan harga diri secara umum yang tidak hanya dimasa remaja tapi juga sepanjang masa hidup, dari masa kanak-kanak awal hingga usia dewasa pertengahan. Pada salah satu penelitian baru-baru ini ditemukan konsep diri remaja yang berhubungan dengan ketertarikan fisik merupakan faktor terkuat untuk meramalkan rasa percaya diri secara keseluruhan dari remaja (Lord & Eccles dalam Santrock, 2003)

C. Hubungan dengan orang tua

Pada suatu penelitian yang luas mengenai hubungan orang tua dan anak dengan rasa percaya diri, terdapat suatu alat ukuran rasa percaya diri yang diberikan kepada anak laki-laki beserta ibunya diwawancara mengenai hubungan keluarga mereka (Coopersmith dalam Santrock, 2003). Berdasarkan pengukuran tersebut, berikut ini adalah atribut-atribut dari orang tua yang berhubungan dengan tingkat rasa percaya diri yang tinggi:

- Ekspresi kasih sayang
- Perhatian terhadap masalah yang dihadapi oleh anak
- Keharmonisan di rumah
- Partisipasi dalam aktivitas bersama keluarga
- Kesiediaan untuk memberikan pertolongan yang kompeten dan terarah kepada anak ketika mereka membutuhkannya
- Menetapkan peraturan yang jelas dan adil
- Mematuhi peraturan-peraturan tersebut
- Memberikan kebebasan pada anak dengan batas-batas yang telah ditentukan

Santrock (2003) menyatakan walaupun faktor-faktor seperti ekspresi rasa kasih sayang dan memberi kebebasan kepada anak-anak dengan batas tertentu terbukti sebagai faktor penentu yang penting bagi rasa percaya diri remaja, para peneliti hanya dapat menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut berhubungan dengan rasa percaya diri namun bukan sebagai penyebab dari tingkat rasa percaya diri anak, berdasarkan data penelitian yang menunjukkan adanya korelasi.

D. Hubungan teman sebaya

Penilaian teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Suatu penelitian menunjukkan dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu pada masa remaja awal daripada anak-anak, meskipun dukungan orang tua

juga merupakan faktor yang penting. Dukungan teman sebaya merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan dengan dukungan orangtua di masa remaja akhir.

Berdasarkan hasil assessment saya dengan klien berinisial DA, DA merupakan salah satu anak yang ada di Panti Asuhan Al- Jamiyatul Washliyah. DA berasal dari daerah batubara dan ia merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara saat ini berusia 13 tahun, tujuan DA datang ke panti ini karena dia ingin hidup mandiri serta ingin belajar tentang ilmu agama. DA memiliki permasalahan dengan kepercayaan dirinya ia sering merasa malu saat berada di depan umum. Ketika berada di sekolah ia tidak berani untuk berbicara di kelas ataupun menjawab pertanyaan dari guru dengan itu DA di cap sebagai murid yang pendiam dan tertutup. DA juga bercerita bahwasanya ia berasal dari keluarga broken home ia sering merasa sedih dan rindu kedua orangtuanya tetapi saat ini ia tidak memiliki komunikasi yang baik dengan ayahnya. DA bercita-cita ingin menjadi seorang guru tetapi ia sadar bahwasanya ia tidak memiliki kepercayaan yang tinggi untuk bisa meraih keinginannya.

Beberapa faktor diatas merupakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri DA dalam penampilan fisik, DA sering merasa insecure karena ia memiliki tanda lahir di muka. DA memiliki hubungan baik dengan ibunya ia sering berkomunikasi dengan baik. namun tidak dengan ayahnya DA tidak pernah berkomunikasi dengan ayahnya ketika orangtuanya berpisah. DA juga memiliki hubungan baik dengan teman sebaya nya walaupun DA memiliki kepribadian yang pendiam dan tertutup ia masih berkomunikasi baik dengan teman sebayanya tau teman terdekat.

mini project yang saya lakukan adalah saya ingin membantu dinda dalam meningkatkan rasa kepercayaan dirinya dengan cara memberi video melalui platform youtube dan mencari konten tentang bagaimana cara untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri, bagaimana cara memperlancar public speaking agar memudahkan DA untuk menjadi seorang guru. Setelah menonton youtube saya memberikan edukasi dan pemahaman tentang pentingnya untuk percaya diri. Cara ini saya lakukan agar DA dapat belajar mulai dari sekarang untuk membiasakan diri berani untuk depan umum.

Setelah beberapa kali pertemuan DA memiliki peningkatan saya melihat terdapat beberapa perubahan-perubahan yang signifikan terhadap rasa kepercayaan diri DA, semenjak dilakukannya edukasi tentang kepercayaan diri DA mengaku bahwasanya dia lebih percaya diri ketika berada di keramaian. Orang-orang di sekitarnya juga mengatakan bahwa DA sekarang sudah menjadi orang yang aktif di dalam kelas.

KESIMPULAN

Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok. Kepercayaan diri berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia. Pelaksanaan PKL 1 yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Washliyah membawa dampak yang sangat baik kepada anak-anak panti terutama pada DA sebagai klien. Perubahan yang dilihat bukan hanya dari pendidikan saja, tetapi juga tingkah laku sosial pada anak panti. Melalui program mini project yang saya jalankan saya berhasil membuat DA untuk tampil percaya diri di depan banyak orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Selaku mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan terima kasih kepada pihak Panti Asuhan Al-Jamiyatul Washliyah karena telah menerima kami dengan sangat amat baik untuk melakukan pratikum di panti asuhan tercinta ini. Bapak Darius sebagai pimpinan di Panti Asuhan Al-Jamiyatul Washliyah, Bapak Zulkifli sebagai sekretaris dari panti dan kepada ibu Ade sebagai pengurus panti kami mengucapkan terimah kasih karena sudah berkenan menerima kami. Dan Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Erni Asbi Asneli M.Si selaku supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.sos., M.Kessos selaku Dosen Pengampu pada mata kuliah PKL1 yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Prima Usman Kadi, “Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman).” *eJournal Psikologi*, 2016, 4 (4)
- (Rahmawati, Fitriana. (2011). Pengaruh pembelajaran Geometri dengan Pendekatan Induktif. *Edumatica*. Vol. 01. No. 02, hal. 74-75.)
- Santrock, J.W. (2001). *Adolescence* (8 ed). North America: McGraw-Hill.
- Denich, A. U., & Ifdil, I. (2015). Konsep Body Image Remaja Putri. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 55-61.
- Hakim, T. (2002). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.
- Walgito, B. (2000). Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir). Yogyakarta: Andi.
- Mastuti & Aswi. (2008). 50 Kiat Percaya Diri. Jakarta : PT. Buku Kita.
- Rakhmat, J. (2005). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Leman, M. (2000). Membangun Rasa Percaya Diri Anak. Jakarta: Majalah Anakku.
- Hurlock, E.B. (1991). Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih Bahasa Istiwardyanti. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1991). Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih. Fahrudin, A (2012) , Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial. Bandung; PT Refika Aditama.